

# **PROPOSAL PTK**

**Meningkatkan Hasil Belajar Anak Melalui  
Teknik Student Teams Achievement Divisions (STAD)  
Kelas 7F Mata Pelajaran PPKn SMPN 1 Banyuglugur  
Tahun Pelajaran 2020-2021**

**Oleh :**

**AQIDAH WAHYU FIRMANSYAH, S.Pd**



**UNIVERSITAS PGRI ADIBUANA  
SURABAYA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang.**

Kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa baik keberhasilan aspek kognitif, maupun aspek afektif dan psikomotor. Ketidaktepatan memilih dan menggunakan metode pembelajaran akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya untuk mengembangkan sikap disiplin, seorang guru tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah murni, tetapi perlu divariasikan dengan metode yang dapat mengungkapkan nilai seperti analisis nilai, simulasi, permainan, percontohan, dan sebagainya.

Paradigma baru atau kerangka berpikir yang digunakan dalam proses PPKn di Indonesia, berusaha mengembangkan pendidikan demokrasi dengan mengembangkan tiga fungsi pokok, yakni mengembangkan kecerdasan warga negara (civil intelligence), membina tanggung jawab warga negara (civic responsibility) dan mendorong partisipasi warga negara (civic participation). Sehingga dapat dikatakan paradigma baru PPKn bercirikan multidimensional. Model pembelajaran PPKn dengan paradigma baru memiliki karakteristik sebagai berikut : membelajarkan dan melatih siswa berpikir kritis, membawa siswa mengenal, memilih dan memecahkan masalah, melatih siswa dalam berpikir sesuai dengan metode ilmiah dan keterampilan sosial lain yang sejalan dengan pendekatan inkuiri (Udin S. Winataputra, 2006 : 12).

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dan warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual serta keterampilan untuk berperan serta. Partisipasi yang efektif dan bertanggung jawab itu pun ditingkatkan kemampuan individu berperan serta dalam proses politik dan mendukung berfungsinya sistem politik yang sehat serta perbaikan masyarakat. Menimbang dasar pemikiran dan tujuan PPKn di atas, selayaknya pembelajaran PPKn dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektifitas dalam berpartisipasi. Oleh karena itu ada dua hal yang perlu mendapat perhatian anda sebagai guru atau calon guru dalam mempersiapkan pembelajaran PPKn di kelas, yakni bekal pengetahuan materi pembelajaran dan metode atau pendekatan pembelajaran. Hal terakhir ini merupakan titik yang masih lemah untuk mengantarkan para peserta didik menjadi warga negara yang demokratis

Dalam kurikulum PPKn biasanya ada penegasan bahwa uraian kegiatan belajar mengajar setiap pokok bahasan mencakup kegiatan *pengenalan*, *pengembangan* suatu konsep atau nilai. Dalam *pengenalan* suatu konsep atau nilai-norma, guru dapat menggunakan metode ceramah atau ekspositorik; sedangkan untuk *pengembangan* konsep, nilai-norma, guru dapat

menggunakan metode diskusi atau tanya jawab nilai dan analisis nilai. Untuk dapat menggunakan metode diskusi atau simulasi. Misalnya melalui diskusi untuk pokok bahasan musyawarah, guru dapat mengamati dan membina kemampuan siswa dalam menghargai pendapat orang lain, kemampuan dalam memberi kesempatan yang sama kepada setiap orang, sikap tidak menang sendiri, dan sebagainya.

Hasil pengamatan penulis selama mengajarkan PPKn di kelas 7 F, siswa kurang mendapatkan penyegaran secara konstruktif dalam belajar sehingga siswa mendapatkan perolehan hasil belajar yang belum bagus. Model pembelajaran masih berjalan monoton dan konvensional yang berakibat pada rendahnya kualitas pembelajaran. Untuk itu penulis perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk mengatasi masalah tersebut.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam pembelajaran PPKn di kelas antara lain adalah :

1. Pembelajaran PPKn masih menekankan mengajar materi PPKn saja.
2. Model Pembelajaran PPKn masih berjalan monoton
3. Metode yang digunakan bersifat konvensional
4. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa
5. Rendahnya kualitas pembelajaran PPKn
6. Anak kurang bisa mengaitkan materi dengan kejadian-kejadian nyata
7. Rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran PPKn

### **1.3 Perumusan Masalah**

- Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar anak. kelas 7 F dalam mata pelajaran PPKn di SMPN 1 Banyuglugur Situbondo.melalui teknik Student Teams-Achievement Divisions (STAD)?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

- Untuk meningkatkan hasil belajar anak kelas 7F dalam mata pelajaran PPKn di SMPN 1 Banyuglugur Situbondo melalui teknik Student Teams-Achievement Divisions (STAD)

### **1.5 Hipotesis Tindakan**

- Dengan diterapkannya Student Teams-Achievement Divisions (STAD) dalam pembelajaran PPKn pada kelas 7F mata pelajaran PPKn di SMPN 1 Banyuglugur Situbondo, maka hasil belajar anak meningkat

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **A. Bagi Siswa :**

1. Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan.
2. Membantu siswa belajar mengembangkan pikirannya.
3. Siswa dapat dilibatkan secara optimal baik mental maupun fisik.
4. Siswa dapat menggunakan berbagai sumber belajar.

B. Bagi Guru :

1. Kegiatan pembelajaran di kelas lebih menarik.
2. Meningkatkan keterampilan guru dalam menyajikan pembelajaran di kelas
3. Mendapatkan alternatif model pembelajaran yang variatif.

C. Bagi Sekolah :

1. Meningkatkan mutu sumber daya yang dimiliki
2. Membantu meningkatkan mutu pembelajaran

### **1.7 Definisi Operasional**

- Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22).
- Teknik Student Teams-Achievement Divisions (STAD) merupakan model pembelajaran yang mengembangkan misi untuk menemukan dan membina nilai, moral, sikap dan perilaku siswa disamping membina kecerdasan (pengetahuan) siswa melalui percontohan (Kosasih Djahiri : 1997).



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran PPKn**

Dalam PERMENDIKNAS 22 tahun 2006 disebutkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi. 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun dalam penelitian ini fokusnya pada Standar Kompetensi Sejarah perumusan dan pengesahan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Kompetensi Dasar adalah Menganalisis kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang- undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.



## **2.2 Model Pembelajaran Mata Pelajaran PPKn di SMP**

Agar tujuan ber-PPKn dapat berjalan dengan baik, maka sebagai guru hendaknya menjadi contoh/teladan dalam ber-PPKn dengan menunjukkan contoh perilaku yang diharapkan ditiru dan dilaksanakan oleh siswa dalam kehidupan di sekolah dan kehidupan sehari-hari di masyarakat. Misalnya dalam membelajarkan disiplin, maka guru harus memberikan contoh dan teladan sebagai guru/warga negara yang disiplin seperti ketepatan waktu mengajar. Cara berpakaian, cara berbicara, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan pandangan W. Gulo (2004 : 71) yang menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar tidak lagi sekedar menyampaikan dan menerima informasi, tetapi mengolah informasi sebagai masukan pada usaha peningkatan kemampuan. Kalau diperhatikan arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin pesat pada waktu mendatang, maka rasanya tidak mungkin lagi semua informasi dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah untuk disampaikan kepada peserta didik. Yang dibutuhkan adalah peningkatan kemampuan peserta didik untuk memproses informasi yang ditemukannya.

Dalam kaitannya dengan materi pembelajaran Pancasila dan UUD 1945, sejumlah model pembelajaran dapat dijadikan alternatif untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran PPKn. Penggunaan berbagai model pembelajaran tersebut, tentu saja disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran, karakter/kualifikasi butiran materi pelajaran, situasi dan lingkungan belajar siswa, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar siswa, waktu yang

tersedia, dan kebutuhan siswa itu sendiri. Hal ini mengandung arti bahwa ketika guru mengajar di kelas rendah alangkah tepatnya bila menggunakan metode yang berbeda dengan ketika guru mengajar di kelas-kelas tinggi. Mengapa demikian? Karena tingkat perkembangan dan kemampuan siswa kelas rendah berbeda dengan kelas tinggi.

Dalam PPKn dikenal suatu model pembelajaran yaitu model VCT ( Value Clarifications Technique / Teknik Pengungkapan Nilai ). Menurut A. Kosasih Djahiri ( 1997), model pembelajaran VCT meliputi; 1) Metode Percontohan; 2) Analisis Nilai; 3) VCT Daftar / Matrik yang meliputi a) daftar baik buruk, b) daftar tingkat urutan, c) daftar skala prioritas, d) daftar gejala kontinum, e) daftar penilaian diri, f) daftar perkiraan orang lain tentang diri kita , dan g) perisai kepribadian diri; 4) VCT dengan kartu keyakinan; 5) VCT melalui teknik wawancara; 6) teknik yurisprudensi; dan 7) teknik inkuiri nilai. Selain itu dalam PPKn dikenal pula model permainan seperti antara lain metode bermain peran ( *Role Playing* ). Metode atau model pembelajaran di atas dianggap sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran PPKn karena mata pembelajaran tersebut mengembangkan misi untuk membina nilai, moral, sikap dan perilaku siswa disamping membina kecerdasan (pengetahuan) siswa.

Mengapa perlu pembelajaran VCT? Pola pembelajaran VCT menurut A. Kosasih Djahiri (1997) dianggap unggul untuk pembelajaran efektif karena; *Pertama*, mampu membina dan mempribadikan (personalisasi) nilai moral, *kedua*, mampu mengklarifikasi dan mengungkapkan isi pesan nilai-moral yang

disampaikan. *Ketiga*, mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai-moral diri siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata. *Keempat*, mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi afektualnya. *Kelima*, mampu memberikan pengalaman belajar berbagai kehidupan. *Keenam*, mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi dan mensubversi berbagai nilai moral naif yang ada dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang. *Ketujuh*, menuntun dan memotivasi hidup layak dan bermoral tinggi.

### **2.3 Hasil Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana. Hasil belajar adalah

kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengajaran, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 2004 : 39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (dalam Sudjana, 2004 : 21) menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2004 : 39).

Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya menurut Ali Muhammad (dalam Sudjana, 2004 : 14). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya

apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

#### **2.4 Teknik Student Teams-Achievement Divisions (STAD) dalam Pembelajaran PPKn**

Menurut Semiawan. C (1990) banyak komponen-komponen yang secara integratif tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya, dalam PBM (proses belajar mengajar).

Salah satunya adalah masalah penerapan pendekatan (metodologi) yang dipraktikkan guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada anak didik. Persoalan klasik yang muncul adalah banyak guru-guru yang masih monoton dan kurang inovatif dalam penyajian materi pelajaran di kelas. Di lapangan di dalam lingkungan sekolah-sekolah sering kita jumpai masalah bahwa para siswa meskipun mendapatkan nilai-nilai yang tinggi dalam sejumlah mata pelajaran, namun mereka tampak kurang mampu menerapkan perolehannya, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap ke dalam situasi yang lain. Akibatnya pengetahuan itu menjadi kurang bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

- Sesuai pandangan di atas, teknik Student Teams-Achievement Divisions (STAD) secara prinsip sebenarnya merupakan metode klarifikasi nilai yang merupakan suatu metode khusus untuk pembinaan nilai-moral (afektif). Metoda ini selalu memerlukan media stimulus (perangsang) baik berupa peragaan material (gambar, bendera, lambang negara, dan lain-lain), atau tokoh-tokoh atau peragaan simulasi permainan atau penampilan contoh kasus atau cerita fiktif atau nyata (Kosasih Djahiri : 1997).
- Secara kronologis, Kosasih Djahiri (1997) menjelaskan langkah-langkah teknik Student Teams-Achievement Divisions (STAD) adalah sebagai berikut :
  1. Sediakan contoh kasus atau cerita fiktif atau nyata.

2. Melalui media stimulus itu siswa diajak mengklarifikasi (mengkaji kejelasan) atau menganalisis isi dan pesan atau jiwa semangat sesuatu yang tersirat ataupun yang tersurat.
3. Selanjutnya siswa diajak untuk menentukan pilihan.
4. Penyimpulan, atau penilaian, sehingga konsep baik, benar, buruk-salah, adil, indah, dan lain-lain bisa dibentuk sendiri.
5. Dalam pola penilaiannya nanti hendaknya memanfaatkan kegiatan belajar siswa dan segala hasil tugasnya, baik selama di kelas/sekolah maupun di luar sekolah. Hasil perorangan/mandiri maupun kelompok perlu dinilai.

Dari sisi pendekatan pembelajaran, metode klarifikasi termasuk pada pendekatan konsep. Pendekatan konsep adalah pola pengajaran yang mengarah pada kejelasan dari suatu konsep dan berupaya agar pada akhirnya siswa memiliki konsep mandiri. Menurut A. Kosasih Djahiri (1997 : 19) konsep adalah nama (label) atau istilah dari sesuatu hal (barang, manusia atau kondisi keadaan) yang memiliki ciri-ciri utama tertentu. Ciri ini bisa bersifat fisik (bentuk, rupa, warna, ukuran, dan lain-lain) atau non fisik (bau/wangi, sifat, fungsi, peran, kegunaan, dan lain-lain). Setiap konsep yang memiliki ciri-ciri utama, kalau semua ciri tadi dipadukan akan membentuk suatu pengertian, yakni konsep.





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

- Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian, dengan alasan penulis ingin meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn pada siswa kelas 7F SMPN 1 Banyuglugur Situbondo. Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini mengikuti langkah-langkah pokok dari Kemmis dan McTaggart, yaitu : refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi dan perancangan ulang.

##### **3.1.1 Rancangan Siklus I**

###### **a. Refleksi Awal**

- Pada tahap ini penelitian permasalahan dalam pembelajaran PPKn di kelas 7F SMPN 1 Banyuglugur Situbondo semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021.

###### **b. Merumuskan permasalahan secara operasional**

Pada tahap ini peneliti merumuskan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di kelas khususnya menyangkut metode yang digunakan di kelas.

**c. Merumuskan hipotesis tindakan**

Hipotesis tindakan yang disusun pada siklus I ini adalah sebagai berikut :

- Jika teknik Student Teams-Achievement Divisions (STAD) diterapkan dalam pembelajaran maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7F dalam mata pelajaran PPKn di SMPN 1 Banyuglugur Situbondo

**d. . Menyusun rancangan tindakan penerapan metode STAD pada siklus I**

Rancangan tindakan yang disusun adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan Kompetensi Dasar yaitu Perumusan dan Pengesahan UUD NRI 1945
- b) Membuat rencana pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :
  - 1) Menentukan skor yang didasarkan pada Standar Isi.
  - 2) Menentukan indikator pencapaian.
  - 3) Menentukan materi pokok yang akan diajarkan.
  - 4) Merumuskan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :
    - Kegiatan pendahuluan, meliputi apersepsi, tanya jawab tentang Perumusan dan Pengesahan UUD NRI 1945

- Kegiatan inti, meliputi langkah-langkah sebagai berikut

Pertemuan I :

1. Guru memberikan apersepsi mengenai Perumusan dan Pengesahan UUD NRI 1945.
2. Guru menjelaskan Perumusan dan Pengesahan UUD NRI 1945
3. Siswa membaca beberapa literatur yang berkaitan ( materi ajar dan LKPD ) dengan Perumusan dan Pengesahan UUD NRI 1945
4. Siswa merangkum materi yang berkaitan dengannya.
5. Siswa melakukan diskusi kelas, diselai tanya jawab dengan teknik Student Teams-Achievement Divisions (STAD) dengan bimbingan guru, tentang materi tersebut.

Pertemuan II :

1. Siswa membaca tentang materi Perumusan dan Pengesahan UUD NRI 1945
2. Siswa merangkum materi Perumusan dan Pengesahan UUD NRI 1945
3. Siswa dan guru melakukan pembahasan lembar kerja tentang pengertian, fungsi, dan tujuan

NKRI dengan teknik Student Teams-Achievement Divisions (STAD) .

4. Siswa dan guru membuat penyimpulan dan penilaian.
5. Ulangan harian (formatif)
  - Kegiatan penutup, berupa penyimpulan.
- 5) Menentukan media pembelajaran yaitu cerita dan gambar dan PPT.
- 6) Menyusun alat penilaian formatif.
- c) Peneliti menyusun alat pengumpul data berupa : 1) lembar pengamatan, 2) catatan lapangan yaitu pelaksanaan proses pembelajaran, 3) instrumen evaluasi (penilaian).

**e. Pelaksanaan Tindakan**

Penulis melaksanakan tindakan, berupa melaksanakan pembelajaran sebagaimana terdapat pada satuan pelajaran. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dalam bingkai metode analisis nilai. Proses pembelajaran berlangsung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Pendahuluan

Apersepsi yang mengarah ke materi.

2) Inti pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Guru menjelaskan pentingnya mengetahui tentang Perumusan dan Pengesahan UUD NRI 1945
- b) Siswa membaca materi dan berusaha memahami tentang Perumusan dan Pengesahan UUD NRI 1945.
- c) Siswa merangkum tentang Perumusan dan Pengesahan UUD NRI 1945 dengan menunjukkan semangat kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
- d) Siswa melakukan diskusi kelas, diselai tanya jawab dengan teknik Student Teams-Achievement Divisions (STAD) .
- e) Siswa dan guru melakukan pembahasan lembar kerja tentang Perumusan dan Pengesahan UUD NRI 1945 dengan teknik Student Teams-Achievement Divisions (STAD) sederhana (menganalisis isi dan pesan dari fakta yang ada).
- f) Kegiatan penutup.  
Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan bersama-sama.

**f. Pengamatan**

Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data-data pada proses pembelajaran berkaitan dengan aktivitas siswa serta analisa dokumen. Dokumen yang diamati dan dianalisis berupa hasil mengerjakan (laporan) LKS, dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya data-data yang didapat ditranskripikan. Peningkatan hasil belajar

diukur dengan membandingkan nilai formatif yang telah diperoleh, dengan hasil belajar sebelumnya.

**g. Refleksi**

Refleksi dilakukan dalam kegiatan tersendiri dengan kolaborator. Dalam refleksi penulis melakukan analisis sintesis, pemaknaan, penjelasan dan penyimpulan data. Hasilnya dicatat, selanjutnya akan digunakan untuk merancang tindakan lanjutan pada siklus ke dua.

### **3.1.2 Rancangan Siklus II**

Perancangan ulang pada siklus II ini dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, yaitu catatan-catatan permasalahan yang muncul. Hasil perancangan ulang ini diterapkan pada penelitian siklus II. Rancangan ulang tindakan pada siklus ini, lebih menekankan pada kegiatan Student Teams-Achievement Divisions (STAD) dalam cerita sederhana di kelas.

**a. Rancangan tindakan penerapan metode STAD pada siklus II**

Rancangan tindakan yang disusun adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan Kompetensi Dasar yang diajarkan yaitu Perumusan dan Pengesahan UUD NRI 1945
- b) Membuat rencana pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :
  - 1) Menentukan skor yang didasarkan pada Standar Isi.

- 2) Menentukan indikator pencapaian.
- 3) Menentukan materi pokok yang akan diajarkan.
- 4) Merumuskan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :
  - Kegiatan pendahuluan, meliputi apersepsi, tanya jawab tentang Perumusan dan Pengesahan UUD NRI 1945
  - Kegiatan inti, meliputi langkah-langkah sebagai berikut

Pertemuan I :

1. Guru menjelaskan pentingnya Perumusan dan Pengesahan UUD NRI 1945
2. Siswa membaca beberapa cerita kasus yang berkaitan dengan Perumusan dan Pengesahan UUD NRI 1945
3. Siswa melakukan diskusi kelas, diselai tanya jawab dengan teknik Student Teams-Achievement Divisions (STAD) dengan bimbingan guru

Pertemuan II :

1. Siswa bercerita tentang Perumusan dan Pengesahan UUD NRI 1945
2. Siswa mendaftar dan mendata Perumusan dan Pengesahan UUD NRI 1945
3. Siswa dan guru melakukan pembahasan lembar kerja tentang Perumusan dan Pengesahan UUD

NRI 1945 dengan teknik Student Teams-Achievement Divisions (STAD) sederhana (menganalisis perilaku tokoh, isi dan pesan dari fakta yang ada).

4. Siswa dan guru membuat penyimpulan dan penilaian.

5. Ulangan harian (formatif)

- Kegiatan penutup, berupa penyimpulan.

5) Menentukan media pembelajaran yaitu cerita dan gambar.

6) Menyusun alat penilaian formatif.

c) Peneliti menyusun alat pengumpul data berupa : 1) lembar pengamatan, 2) catatan lapangan yaitu pelaksanaan proses pembelajaran, 3) instrumen evaluasi (penilaian).

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Penulis melaksanakan tindakan, berupa melaksanakan pembelajaran sebagaimana terdapat pada satuan pelajaran. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dalam bingkai analisis nilai moral. Proses pembelajaran berlangsung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Pendahuluan

Apersepsi yang mengarah ke materi.

2) Inti pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :



- a) Guru menjelaskan tentang Perumusan dan Pengesahan UUD NRI 1945
- b) Siswa membaca beberapa cerita kasus yang berkaitan dengan Perumusan dan Pengesahan UUD NRI 1945
- c) Siswa melakukan diskusi kelas, diselai tanya jawab dengan teknik Student Teams-Achievement Divisions (STAD dengan bimbingan guru,.
- d) Siswa dan guru melakukan pembahasan lembar kerja tentang pengertian, fungsi, dan tujuan NKRI dengan teknik Student Teams-Achievement Divisions (STAD) sederhana (menganalisis perilaku tokoh, isi dan pesan dari fakta yang ada).
- e) Kegiatan penutup.  
Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan bersama-sama.

**c. Pengamatan**

Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data-data pada proses pembelajaran berkaitan dengan aktivitas siswa serta analisa dokumen. Dokumen yang diamati dan dianalisis berupa hasil mengerjakan (laporan) LKS, dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya data-data yang didapat ditranskripikan. Peningkatan hasil belajar diukur dengan membandingkan nilai formatif yang telah diperoleh pada siklus II, dengan hasil belajar sebelumnya.

#### **d. Refleksi**

Refleksi dilakukan dalam kegiatan tersendiri dengan kolaborator. Dalam refleksi penulis melakukan analisis sintesis, pemaknaan, penjelasan dan penyimpulan data. Hasilnya dicatat, lalu didiskusikan dan mengkomparasikannya dengan hasil pengamatan siklus I. Selanjutnya akan digunakan untuk rekomendasi dan saran pelaksanaan di lapangan.

### **3.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 7F SMPN 1 Banyuglugur Situbondo, semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021 dengan jumlah siswa 17 anak.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan teknik pengamatan, catatan lapangan, wawancara dan studi dokumentasi.

- a) Teknik observasi yaitu digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran.
- b) Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran.
- c) Studi dokumen digunakan untuk mengumpulkan data-data peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil-hasil dari siklus I direfeksi untuk bahan pertimbangan bagi penyempurnaan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Hasil-hasil siklus II direfeksi juga, untuk penyempurnaan pada pelaksanaan di lapangan.

### **3.4 Analisis Data**

Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif terhadap hasil belajar anak, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Melakukan reduksi, yaitu mencatat dan mengecek kembali data-data yang telah dikumpulkan.
- 2) Melakukan interpretasi , yaitu menafsirkan data-data dalam bentuk pernyataan.
- 3) Melakukan inferensi, yaitu menyimpulkan apakah dalam pembelajaran ini terjadi peningkatan hasil belajar atau tidak.
- 4) Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya atau dalam pelaksanaan di lapangan setelah siklus berakhir berdasarkan inferensi yang telah ditetapkan.
- 5) Pengambilan keputusan, berdasarkan analisis hasil-hasil observasi.

Kegiatan analisis data mempergunakan pedoman sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya hasil belajar siswa, indikator pengukurnya adalah hasil belajar (nilai formatif) meningkat bila dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penelitian.

- 2) Hasil belajar kemudian diskoring dengan pedoman : hasil perolehan dibagi hasil maksimal kali 100%.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afifudin, SK. 1998. *Psikologi Pendidikan Anak Usia SD*. Solo : Harapan Masa.
- Depdikbud. 1996. *Didaktik/Metodik Umum*. Jakarta : Dirjendidas.
- Gulo W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Grasindo.
- Kosasih Djahiri A, Dasim Budimansyah. 1997. *Petunjuk Guru IPS 4 SD Kelas*  
6. Jakarta : Balai Pustaka.
- Paul Ginnis. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas* (Alih Bahasa oleh Wasi Dewanto).  
Jakarta : PT Indeks.
- PERMENDIKNAS. 2006. *Standar Isi*. Jakarta : DEPDIKNAS
- Semiawan, Conny. 1990. *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. Jakarta : Gramedia.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Remaja Rosdakarya.
- Suprayekti. 2005. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta : DEPDIKNAS.
- Udin S. Winataputra. 2006. *Materi dan Pembelajaran PPKn SD*. Jakarta : UT
- Wibawa, Basuki. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : DEPDIKNAS

Lampiran

### PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS I

#### A. Data Aktivitas Siswa yang Relevan dengan Pembelajaran

No.	Indikator	Ketercapaian	
		Ya	Tidak
1.	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat		
2.	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas mandiri dan aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru)		
3.	Interaksi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok		
4.	Hubungan siswa dengan guru selama pembelajaran		
5.	Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran (dalam kerja kelompok)		
6.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (melihat, ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru)		

#### B. Data Aktivitas Siswa yang Kurang Relevan dengan Pembelajaran

No.	Indikator	Ketercapaian	
		Ya	Tidak
1.	Tidak memperhatikan penjelasan guru		
2.	Mengobrol dengan teman		
3.	Mengerjakan tugas lain		



	JUMLAH													

Keterangan : Pada Kolom di atas di beri tanda ( √ ) dengan ketentuan hasil

sebagai berikut:

1. kurang baik
2. Baik
3. Amat baik



Lampiran

DATA HASIL PENELITIAN SIKLUS I dan SIKLUS II

Data Aktivitas Siswa yang Relevan dengan Pembelajaran

No.	Indikator	Jumlah Siswa		Prosentase	
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1.	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat				
2.	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas mandiri dan aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru)				
3.	Interaksi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok				
4.	Hubungan siswa dengan guru selama pembelajaran				
5.	Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran (dalam kerja kelompok)				
6.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (melihat, ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru)				
Rerata					

Data Aktivitas Siswa yang Kurang Relevan dengan Pembelajaran

No.	Indikator	Jumlah Siswa		Prosentase	
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1.	Tidak memperhatikan penjelasan guru				
2.	Mengobrol dengan teman				
3.	Mengerjakan tugas lain				
Rerata					